



Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan PHBS Pada Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan Universitas Ratu Samban

The Relationship Between Knowledge and Attitudes with PHBS Among Nursing Students of the D3 Nursing Program at Ratu Samban University

Yunita Ery Susanty

¹Program Studi D3 Keperawatan, Universitas Ratu Samban

*Corresponding Author: yunitaerysusanty@gmail.com

ABSTRAK

Sejarah artikel:

Diterima 29 Mei 2025

Revisi 11 Juni 2025

Diterima 26 Juni 2025

Kata kunci:

pengetahuan, sikap, PHBS

PHBS berasal dari kesadaran manusia tentang pentingnya kesehatan dan kebersihan sejak zaman prasejarah dan hingga saat ini makin berkembang. Pada saat ini PHBS menjadi salah satu bagian penting dalam upaya mencegah terjadinya wabah penyakit. Di Indonesia PHBS diperkenalkan melalui berbagai kegiatan salah satu contohnya pada tahun 2010 Kementerian Kesehatan meluncurkan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) yang merupakan kampanye terbesar mengenai PHBS. PHBS di Institusi pendidikan khususnya pada tingkat universitas sangat penting untuk dilaksanakan serta diterapkan agar seluruh mahasiswa, dosen dan keluarga besar dari universitas ini dapat terciptanya lingkungan kampus yang rapi, bersih serta bebas dari wabah penyakit. Untuk mendukung agar PHBS ini dapat diterapkan perlu dukungan dari pihak kampus yang berupa sarana dan prasarana, menambah pengetahuan dengan memberikan penyuluhan serta promosi kesehatan, memantau sikap mahasiswa baik itu sekiap positif maupun negatif. Penelitian ini didorong untuk mencari tahu bagaimana pandangan dan pengetahuan mahasiswa D3 keperawatan berhubungan dengan kebiasaan mereka dalam menjaga kebersihan dan menjaga kesehatan. Sebanyak 39 mahasiswa keperawatan D3 berpartisipasi dalam penelitian cross-sectional ini. Uji chi-square dengan nilai p kurang dari 0,05 digunakan untuk analisis statistik. Korelasi antara pengetahuan dan PHBS ditunjukkan oleh data, dengan nilai p sebesar 0,029. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara PHBS dan pengetahuan. Selain itu, sikap dan PHBS saling berkorelasi ($P = 0,03$).

ABSTRACT

Keywords:

knowledge, attitude, PHBS

PHBS originated from human awareness of the importance of health and hygiene since prehistoric times and is currently growing. Currently, PHBS is an important part of efforts to prevent disease outbreaks. In Indonesia, PHBS is introduced through various activities, for example in 2010 the Ministry of Health launched the Healthy Living Community Movement (GERMAS) which is the largest campaign on PHBS. PHBS in educational institutions, especially at the university level, is very important to be implemented and applied so that all students, lecturers and the extended family of this university can create a campus environment that is neat, clean and free from disease outbreaks. To support that this PHBS can be applied, it needs support from the campus in the

form of facilities and infrastructure, increasing knowledge by providing counseling and health promotion, monitoring student attitudes, both positive and negative. Finding out how D3 nursing students' views and knowledge relate to their actual cleaning and health-related habits was the driving force for this research. A total of 39 D3 nursing students participated in this cross-sectional research. A chi-square test with a p-value less than 0.05 was used for statistical analysis. A correlation between knowledge and PHBS was shown by the data, with a p-value of 0.029. This study's findings indicate a connection between PHBS and knowledge. Additionally, attitudes and PHBS are correlated ($P = 0.03$).

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan tindakan yang dilakukan berdasarkan pengetahuan yang diperoleh melalui proses edukasi, yang bertujuan untuk memberdayakan individu, keluarga, kelompok, maupun masyarakat agar mampu menjaga kesehatannya secara mandiri dan menunjukkan keaktifan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. PHBS bertujuan menumbuhkan pengetahuan, sikap, dan kebiasaan positif sehingga masyarakat bersedia mengadopsi perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dicapai melalui pendekatan edukatif, penciptaan lingkungan yang mendukung, serta pemberdayaan masyarakat, dengan cara memperluas akses terhadap saluran komunikasi, informasi, dan pendidikan kesehatan bagi individu, keluarga, dan kelompok masyarakat. (Purwaningsih, 2023)

PHBS bisa diterapkan di berbagai tempat seperti rumah, lembaga pendidikan, area publik, tempat kerja, dan fasilitas kesehatan. Semua unsur di sekolah yang terbagi menjadi jenjang pendidikan dasar, menengah, dan lanjutan terlibat dalam penerapan PHBS dalam rangka pendidikan. Di lembaga pendidikan, praktik PHBS meliputi pemakaian air yang bersih dan jernih dan sabun untuk mencuci tangan, menghindari narkoba, alkohol, psikotropika, dan kebiasaan kamar mandi yang tidak sehat, tidak merokok, dan mengonsumsi makanan dan minuman bergizi. Di samping itu, memelihara kebersihan area sekolah dengan meletakkan sampah di tempat yang disediakan, melaksanakan program 3M plus, berolahraga secara teratur, serta mengukur tinggi dan berat badan setiap bulan juga merupakan faktor penting. Semua usaha ini harus dilakukan dengan konsisten untuk mewujudkan pola hidup bersih dan sehat di lingkungan pendidikan. (Sada, 2022)

Pemberdayaan masyarakat adalah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kondisi kesehatan, meningkatkan kesadaran tentang pentingnya PHBS, melindungi masyarakat, dan memberikan informasi sehingga masyarakat siap, bersedia, dan mampu menjaga kesehatan mereka sendiri dan membuat perubahan positif. Akan tetapi, usaha ini tidak bisa dilakukan dengan mudah karena berhubungan dengan kebiasaan dan perilaku, sedangkan perilaku adalah persoalan yang unik dan kompleks karena berkaitan dengan privasi individu (Mulyandi, 2020)

Selain dapat meningkatkan nama baik sekolah sebagai lembaga pendidikan serta menarik minat orang tua dan masyarakat, penerapan PHBS di lembaga pendidikan sangat membantu dalam mewujudkan sekolah bersih dan sehat yang pada akhirnya dapat meningkatkan semangat dalam proses belajar mengajar dan berpengaruh terhadap prestasi siswa. (Sada, 2022)

Diharapkan lembaga pendidikan, khususnya perguruan tinggi, secara aktif memberikan manfaat nyata melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik hendaknya memiliki pandangan dan perilaku yang positif terhadap tingkat kesehatan, terutama yang berhubungan langsung dengan PHBS, karena pada akhirnya mereka akan menjadi teladan bagi masyarakat dalam hal hidup bersih dan sehat. (Sulaeman, 2021)

Rumusan masalah : “Apakah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan Universitas Ratu Samban dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)?”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar diketahuinya hubungan pengetahuan dan

sikap mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan Universitas Ratu Samban terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

METODE

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metodologi cross-sectional. Penelitian ini melibatkan 39 partisipan yang semuanya merupakan mahasiswa D3 keperawatan di Universitas Ratu Samban pada tahun ajaran 2024–2025. Untuk memperoleh sampel penelitian digunakan metode sampling menyeluruh yang mencakup seluruh anggota populasi. Untuk memperoleh informasi digunakan sumber data primer dan sekunder. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan uji Chi-Square untuk tujuan bivariat dan univariat guna memastikan sifat hubungan antara variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Distribusi dan frekuensi usia, jenis kelamin, pengetahuan, sikap, dan PHBS dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia, Jenis Kelamin, Pengetahuan, Sikap, PHBS

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
18-20	24	61,5 %
21-23	15	38,5 %
Jenis Kelamin		
Laki-laki	5	12,8%
Perempuan	34	87,2%
Pengetahuan		
Baik	23	59%
Buruk	16	41%
Sikap		
Positif	20	51,3%
Negatif	19	48,7%
PHBS		
Baik	26	66,7%
Buruk	13	33,3%

Berdasarkan tabel 1, bahwa mayoritas responden berusia 18-20 tahun sebanyak 24 orang (61,5%). Sebanyak 34 (87,2%) responden adalah perempuan, 23 (51,3%) memiliki pengetahuan yang baik, 20 (51,2%) menunjukkan sikap positif, dan 26 (66,7%) melakukan penerapan hidup bersih dan sehat.

PHBS sangat penting untuk kesehatan individu maupun lingkungan serta dapat mempengaruhi aspek kehidupan termasuk kesehatan lingkungan, dan ekonomi. Dengan mempraktekkan PHBS secara konsisten dalam kehidupan di lingkungan kampus dan kehidupan sehari-hari kita dapat mencegah resiko terjadinya penyakit menular, menjaga kesehatan mental dan fisik, meningkatkan keselamatan lingkungan kampus dan sekitarnya. PHBS yang dapat memberikan dampak positif pada kehidupan sehari-hari harus berlandaskan pengetahuan tentang teori PHBS dan penerapannya dalam sikap serta perilaku.

Analisa Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen dan dependen dengan menggunakan SPSS dan uji statistik Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95%. Berikut ini adalah hasilnya:

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Pengetahuan	PHBS						P-Value
	Baik		Buruk		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Baik	19	82,6 %	4	17,4%	23	100%	0,029
Buruk	7	43,8 %	9	56,3 %	16	100%	
Jumlah	26	66,7%	13	33,3%	39	100%	

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 23 responden yang berpengetahuan baik, 19 responden memiliki PHBS yang baik, dan dari 16 responden yang berpengetahuan rendah, 7 responden memiliki PHBS yang baik. Adanya korelasi yang cukup besar antara pengetahuan dengan PHBS pada mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan Universitas Ratu Samban dapat disimpulkan dari hasil analisis statistik chi-square dengan *Continuity Correction*, yang menghasilkan nilai p sebesar 0,029.

Pengetahuan manusia sebgaiian besar didapatkan melalui penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan ialah hasil persepsi dan pemahaman seseorang terhadap suatu objek tertentu melalui inderanya. Salah satu elemen penting yang memengaruhi perilaku individu adalah seberapa tinggi tingkat pengetahuan mereka. Karena pendidikan dan pengetahuan memiliki hubungan yang erat, wajar jika pengetahuan seseorang berkembang sejalan dengan tingkat pendidikannya. Namun, penting untuk diingat bahwa ini tidak menunjukkan bahwa individu dengan pendidikan rendah juga tidak cerdas. Aspek positif dan negatif dari pengetahuan tentang suatu objek dapat memengaruhi sikap individu; semakin banyak karakteristik positif yang diketahui seseorang tentang objek tersebut, semakin positif sikap yang dimilikinya. (Darsini, 2019)

PHBS sejatinya adalah sebuah usaha untuk menyebarkan pengetahuan tentang kebiasaan hidup sehat melalui individu, komunitas, atau kelompok melalui berbagai saluran komunikasi. Dengan menyoroti pentingnya peran masyarakat dalam menggabungkan PHBS ke dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan kesadaran, dan meningkatkan pengetahuan, tujuan utama PHBS adalah untuk meningkatkan kesehatan. Melalui penerapan PHBS di lembaga pendidikan, diharapkan mampu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kesehatan serta memberikan pengetahuan yang cukup untuk menerapkan pola hidup sehat dalam lingkungan kampus dan di mana saja. (Kurnianingsih, 2023)

Tabel 3. Hubungan Sikap dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Sikap	PHBS						P-Value
	Baik		Buruk		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Positif	17	85 %	3	15%	20	100%	0,031
Negatif	9	47,48 %	10	52,6 %	19	100%	
Jumlah	26	66,7%	13	33,3%	39	100%	

Berdasarkan tabel 3 dari 20 responden yang menunjukkan perilaku positif, 17 responden memiliki PHBS yang baik, sedangkan dari 19 responden yang menunjukkan perilaku negatif, 9 responden memiliki PHBS yang baik. Tingkat signifikansi (nilai-p) uji chi-square dengan koreksi kontinuitas adalah 0,031, maka dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara sikap dengan PHBS pada siswa Prodi D3 Keperawatan Universitas Ratu Samban.

Secara teori, sikap adalah cara seseorang menilai atau menanggapi suatu fitur lingkungan yang memengaruhi perilakunya. Informasi positif memengaruhi sikap positif seseorang, sebagaimana mestinya. Kurangnya informasi pada seseorang dapat mempengaruhi sikapnya yang tidak baik terhadap perilaku kesehatan yang ada. Faktor penting lain yang memengaruhi penerapan praktik hidup bersih dan sehat adalah pola pikir seseorang. (Albyn, 2022)

Oleh karena sikap seseorang merupakan reaksi internal terhadap rangsangan berupa subjek, yang selanjutnya akan menimbulkan tanggapan internal berupa sikap positif, maka orang yang bersikap negatif atau buruk biasanya hanya memiliki tingkatan menerima dan menanggapi saja,



sedangkan orang yang bersikap mendukung tidak hanya memiliki tingkatan menerima dan menanggapi saja, tetapi juga sudah mencapai tingkatan penghargaan atau tanggung jawab. (Saputra, 20221). Sikap mahasiswa terhadap PHBS sangat lah berpengaruh terhadap kebersihan dan kesehatan di lingkungan kampus dikarenakan sasaran PHBS yaitu mahasiswa, dosen serta seluruh keluarga institusi tersebut. Sebagai contoh sikap positif, seseorang dapat menghindari merokok di kampus, menggunakan sabun dan air untuk mencuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, dan tidak menggunakan narkoba. Namun keberhasilan indikator PHBS ini harus juga didukung dengan fasilitas yang memadai yang ada di lingkungan kampus, seperti tersedianya wastafel, jamban yang bersih, tempat sampah.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian tentang keterkaitan pengetahuan dan sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan mahasiswa prodi D3 keperawatan Universitas Ratu Samban, dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap dan PHBS pada mahasiswa prodi D3 keperawatan. Dalam hal menjaga pola hidup bersih dan sehat, mayoritas siswa memiliki pemahaman, sikap, dan tindakan yang baik, tetapi beberapa mahasiswa masih kurang dalam aspek pengetahuan, sikap, dan PHBS itu sendiri, sehingga diperlukan peningkatan pengetahuan serta penambahan sarana dan prasarana untuk mendukung PHBS di lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Albyn, D. (2022). *Dasar-Dasar Keperawatan*. Anak Hebat Indonesia.
- Agus, A. R., Muhammad Evan Nasrullah, Adi Sismanto, & Nopia Wati. (2023). Edukasi Pola Hidup Bersih Dan Sehat Pada Remaja Desa Jabi Kecamatan Napal Putih. *JURNAL PENGABDIAN KESEHATAN*, 2(1), 54–62. <https://doi.org/10.58222/jupengkes.v2i1.748>
- Darsini. (2019). Pengetahuan. *Jurnal Keperawatan*, 12.
- ferasinta, Ferasinta, F., Novitasari, S., & Panzilion, P. (2022). Optimalisasi Tumbang Melalui Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak. *JURNAL PENGABDIAN KESEHATAN*, 1(1), 24–29. Retrieved from <https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/JUPENGKES/article/view/73>
- Kurnianingsih. (2023). Aktualisasi PHBS di Lingkungan Sekolah Dasar. *Umrah Perss*.
- Larra Fredrika, Juli Andri, & Hasan Husin. (2024). Mengoptimalkan Kebersihan Lingkungan Asrama Dalam Pencegahan DBD. *JURNAL PENGABDIAN KESEHATAN*, 3(1), 13–18. <https://doi.org/10.58222/jupengkes.v2i02.1003>
- Mulyandi, O. T. and P. H. La. (2020). Analisis Tingkat Pengetahuan dan Sikap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Mahasiswa Poltekkes Ternate. *Ilmiah Serambi Sehat*, 13.
- Purwaningsih, Eni, E. al. (2023). *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. PT. Sonpedi Publishing Indonesia.
- Rismawati, R., Parwito, P., & Sari, F. (2022). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Bagi Anak-Anak Usia Dini Desa Pematang Balam Di SD 157 Bengkulu Utara. *INSAN MANDIRI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.58639/im.v1i1.1>
- Siti Kurnia Widi Hastuti, Khoyrul Nur Khosyih, Rokhmayanti, R., Fardhiasih Dwi Astuti, & Syah Putri, S. A. (2023). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Sekolah Dasar di Dukuh Madigondo, Desa Sidoharjo, Kapanewon Samigaluh Kabupaten Kulon Progo. *INSAN MANDIRI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 39–46. <https://doi.org/10.58639/im.v2i2.142>
- Sada, M. (2022). *Pengantar Promosi Kesehatan*. CV. Pradina Pustaka Grup.
- Saputra, O. (20221). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Sarana dan Jenis Kelamin dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di Asrama Riau Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Dan Pengelolaan Lingkungan*, 2.
- Sulaeman, E. S. (2021). *Pendidikan dan Promosi Kesehatan*. Gadjah Mada University Press.

Warsiti, Astuti, A. W., Isnaeni, Y. ., & Lestari, S. (2024). Program Keluarga Sehat Sakinah Melalui Program GRASS Pada Wilayah Kerja Klinik Aisyiyah Sewu Galur. *JURNAL SAPTA MENGABDI*, 4(2), 21–34. <https://doi.org/10.51851/jsm.v4i2.649>